

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya masa remaja dianggap sebagai masa pertumbuhan yang lebih sulit dibandingkan dengan pertumbuhan yang berlangsung pada pertengahan masa kanak-kanak. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja bisa berlangsung dengan sangat singkat seperti dalam masyarakat sederhana, ataupun relatif lama yang terjadi dalam beberapa masyarakat teknologi maju. Pada masyarakat sederhana masa remaja ini dilalui dengan singkat karena tuntutan dari keluarga dan orangtua membuat mereka lebih cepat melalui masa remaja dan diakhiri dengan melakukan pernikahan. Berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat yang lebih maju, masa remaja berlangsung lebih panjang, dimana mereka lebih memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga proses untuk menuju kehidupan berumah tangga lebih lama. Pada masyarakat modern, anak-anak remaja memiliki kegiatan lebih banyak dan bervariasi, diantaranya mengikuti kegiatan yang berorientasi pada pendidikan pengembangan bakat dan lain-lain, sehingga dengan aktivitas ini, maka berfikir tentang pernikahanpun belum ada.

Masa remaja seringkali menimbulkan masalah, baik bagi diri remaja itu sendiri, orangtua maupun lingkungan. Oleh sebab itu, maka masa remaja seringkali disebut sebagai masa kritis. Sarwono (1997) mengatakan bahwa masalah remaja yang sering terjadi adalah dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana ia berada, rasa ingin tahu yang besar tanpa disertai

dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, keinginan untuk mencari jati diri dengan caranya sendiri merupakan kondisi yang kondusif bagi remaja untuk terperosok ke hal-hal yang membahayakan dirinya.

Rasa ingin tahu yang besar ini menuntun remaja untuk selalu bertanya, namun di balik itu semua masa remaja adalah periode yang penuh keriang, walaupun menimbulkan beban emosional bagi siapa saja yang ada di sekitar remaja. Tidak mengherankan, jika perilaku yang tidak mau mengalah dan melawan merupakan kondisi yang sering dibicarakan secara luas dan perlu dimonitor dengan baik. Banyak penelitian telah berusaha untuk menetapkan sumber dari terjadinya perilaku melawan dan perilaku anti sosial remaja. Di antara faktor-faktor utama yang dapat memperkirakan perilaku anti sosial dari remaja adalah konflik remaja dan kejahatan serta keamanan di lingkungan sekitar (Jinsen, 2005). Seringnya remaja menunjukkan perilaku yang anti sosial ini disebabkan karena remaja sedang mengalami krisis identitas.

Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Bagi sebagian orang yang baru beranjak dewasa, bahkan yang sudah melewati usia dewasa, remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan terhadap masa remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan sebaik atau seburuk apapun. Turiel (dalam Setiono 2002) mengatakan bahwa masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Remaja adalah bagian dari masyarakat, merupakan penerus dari kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Masa remaja adalah masa dimana individu mulai mencari identitas. Erickson (dalam Hurlock, 1998) menjelaskan bahwa identitas